

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini menyajikan uraian dari desain penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian. Berikut uraian yang penulis sajikan pada bab ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena (Auerbach dan Silverstein, 2003). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sangat luas, Creswell (2012) metode kualitatif dibagi menjadi lima, yaitu: *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative research*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kebudayaan yang memiliki tujuan utama untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (Spardley, 1979). Menurut Malinowski (1922), tujuan penelitian etnografi adalah untuk memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

Etnografi adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Memahami masyarakat merupakan suatu upaya yang selalu menarik untuk dilakukan. Berbagai perspektif sudah ditawarkan, namun tak satu pun mampu memberikan jawaban tuntas. Masing-masing perspektif selalu memberikan pemahaman yang parsial. Di tengah-tengah kesenjangan perspektif seperti itulah etnografi hadir. Etnografi berusaha memberikan pemahaman tanpa distorsi, karena etnografi berangkat dari pemahaman budaya masyarakat yang ingin dipahami. Bukan dari asumsi *abitret*

para peneliti.

Penelitian ini dilakukan di salah satu desa yang sedang menyelenggarakan acara adat pernikahan di Kecamatan Blangkejeren, yaitu Desa Bustanussalam, *gampong* Bemung. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dikarenakan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah pernikahan, dan juga dikarenakan administrasi pernikahan di pemerintahan yang sedang sangat ramai. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah satu keluarga yang melaksanakan acara pernikahan untuk anaknya, yaitu keluarga dari Ibu Cahya yang akan menikahkan anak perempuannya Fitriani dengan Andi Maulana. Alasan peneliti memilih masyarakat Suku Gayo Lues dikarenakan belum banyak penelitian yang membahas kehidupan masyarakat Suku Gayo Lues dan peneliti merupakan seseorang dengan latar belakang Suku Gayo sendiri, sehingga peneliti dapat berbaur ke dalam masyarakat ini dengan mudah.

3.2 Data dan Sumber Data

Menentukan sumber data adalah tahapan yang penting di dalam sebuah penelitian, apabila sumber data yang diperoleh valid, maka data yang didapatkan akan menghasilkan kesimpulan data yang valid. Berikut adalah data dan sumber data pada penelitian ini.

1) Data

Penelitian bertujuan untuk mencari kebenaran pada suatu keadaan atau untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan hal-hal tersebut dapat diselesaikan dengan dukungan data yang akurat dan relevan. Pada umumnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti untuk tujuan khusus, dan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti itu sendiri, walaupun yang dikumpulkan adalah data yang asli (Surachmad, 1980). Dalam penelitian ini data primer berupa pidato adat *melengkan*

Dwi Qatrunnada, 2022

RAGAM BENTUK TUTURAN DAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TRADISI MELENGKAN PADA UPACARA PERNIKAHAN ADAT GAYO (SEBUAH PENELITIAN ETNOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam upacara adat pernikahan Suku Gayo, dan data sekunder berupa informasi yang didapat peneliti diluar kegiatan observasi.

2) Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti data yang berasal dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari kegiatan observasi pada pidato adat *melengkan* pada upacara adat pernikahan Suku Gayo, sedangkan data sekunder bersumber dari teori-teori yang didapati peneliti dari dokumen-dokumen, buku-buku, serta tokoh adat yang bersangkutan dengan topik penelitian ini. Data yang diambil peneliti berupa rekaman suara, video dan foto dari kegiatan upacara adat pernikahan Suku Gayo.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2018). Lincoln dan Guba (1986) menyatakan bahwa:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen-instrumen berikut ini.

1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan melibatkan seluruh indera manusia. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Pada observasi dalam penelitian ini, peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan

dan peran-peran yang dilakukan peneliti (Ulfatin, 2014). Menurut Bungin yang dikutip oleh Rahardjo (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk observasi, yaitu; observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi, dimana observasi partisipasi sendiri adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan (Rahardjo, 2011). Berikut adalah instrumen observasi tuturan dalam tradisi *melengkan* pada pernikahan adat Gayo yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Instrumen observasi tuturan dalam tradisi *melengkan*

No	Pelaku Tutur	Tahapan Kegiatan	Konteks	Peristiwa Tutur
1				
2				
3				

Setelah menyelesaikan kegiatan observasi upacara pernikahan adat Gayo, peneliti menganalisis data berupa dialog dari peristiwa *melengkan*, berikut adalah instrumen yang digunakan untuk menganalisis data dari *melengkan*.

Tabel 2. Instrumen analisis bentuk tindak tutur dan kesantunandalam tradisi *melengkan*

Data 1	
Penutur	
Mitra Tutur	
Konteks	
Media Rekam	
Tuturan	

Terjemahan	
Bentuk Tuturan 1	
Bentuk Tuturan 2	
Nilai Kesantunan 1	
Nilai Kesantunan 2	

2) Wawancara

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu (lampau, sekarang, dan yang akan datang). Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelian kualitatif (Ulfatin, 2014). Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang tidak berstruktur.

Pada teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak berstruktur. Penyelenggara acara pernikahan akan menjadi informan 1 dalam penelitian ini, peneliti sebagai seseorang yang terlibat langsung terlibat dalam upacara ini, akan mewawancarai secara informal mengenai: tahapan upacara yang diselenggarakan dan alasan diadakan tahapan tersebut, latar belakang kedua calon mempelai, dan topik yang disampaikan dalam *melengkan*. Kepada informan yang merupakan tokoh adat setempat, peneliti akan menanyakan informasi lebih lanjut mengenai tradisi *melengkan*.

3) Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi dibagi dua yaitu; pedoman dokumentasi yang memuat kategori yang akan dicari datanya dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan yang pernah berlaku. Sumber penelitiannya dapat berasal dari buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian (Clemmens, 2003). Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti (Ulfatin, 2014), dan dokumen digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3.4 Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data, digunakan model analisis data mengalir oleh Miles dan Huberman. Berikut adalah penjabaran dari teknik-teknik tersebut.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada pengumpulan data pada penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan khusus dan pencatatan yang sistematis yang dilakukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam kegiatan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Menurut Nawawi (1991) metode observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati upacara pernikahan yang menjadi subjek penelitian.

2) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi dari orang yang diwawancarai dan juga dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang belum diketahui. Jenis wawancara yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*, di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasana hidup, dan dilakukan terus-menerus.

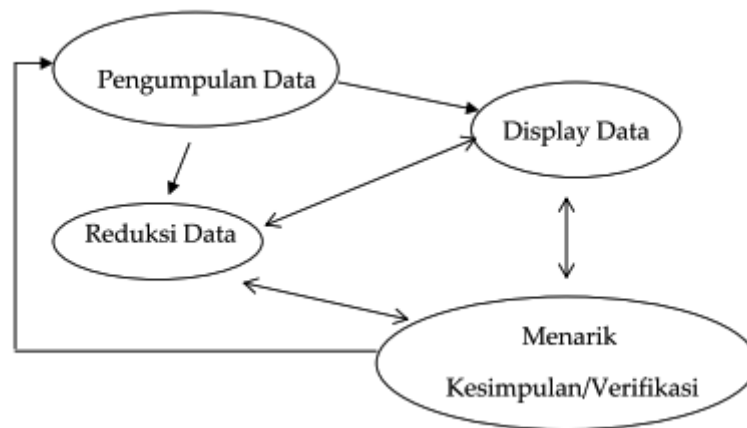
3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi merupakan sumber yang berasal dari non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, merupakan sumber yang stabil dan akurat, dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan. Teknik

dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data penunjang berupa catatan-catatan dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti pada penelitian ini. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tambahan yang akan memberi pengetahuan tambahan untuk menyelesaikan tesis ini.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian, penelitian ini menggunakan model interaktif yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar ii. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Analisis data di atas adalah model analisis data mengalir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007) bahwa analisis ini adalah salah satu teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Miles Huberman (2007) menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses bagaimana menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengubah data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti yang mengobservasi rangkaian

upacara adat secara lengkap memilih beberapa data yang akan dianalisis, dalam hal ini data rangkaian kegiatan upacara dan data dari pidato adat *melengkan*.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display data kualitatif menggunakan teks narasi. Dalam penelitian ini, peneliti yang telah mengobservasi kegiatan, akan mentranskripsikan data rekaman dan mengklasifikasikan data tersebut dalam klasifikasi bentuk tuturan dan kesantunan berbahasa yang menjadi topik penelitian ini.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini, setelah peneliti selesai mengklasifikasikan data tersebut, peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan temuannya.

3.3.2.1 Sampel Analisis

Berikut adalah contoh analisis dari kegiatan tradisi *melengkan* yang menggunakan instrumen yang dijabarkan pada sub-bab sebelumnya.

Dalam menganalisis tuturan dalam *melengkan*, peneliti menggunakan teori struktur wacana tarigan yang membagi tiga pembagian dari struktur wacana (Tarigan, 1987), yaitu: bagian awal atau abstrak, bagian tengah atau orientasi, dan bagian akhir atau koda. Berikut adalah contoh dari analisis deskripsi tuturan pada tradisi *melengkan* pada data 1-5.

A. “Reje” B. “Ara”	A. “Raja” B. “Ada”
A. “Ampun reje” B. “Bese”	A. “Maaf raja” B. “Iya”
A. “Reje” B. “Ara”	A. “Raja” B. “Ada”

A. “Ku rapatkan langkah si opat reje” B. “Bese dih”	A. “Ku rapatkan langkah si empat raje” B. “Seperti itu”
A. “Pertama ni maaf kedue ni maaf ketiga ni tabi reje keopat ni ro ampun reje” B. “Sungguh”	A. “Pertama kami meminta maaf kedua kami meminta maaf ketiga kami merendahkan diri keempat kami memohon ampun raja” B. “Sungguh”

Dari data 1-5 pada tuturan tersebut menandakan pembukaan pidato adat yang ditandai dengan tuturan sapaan dari penutur kepada mitra tutur. Pada tuturan tersebut juga menunjukkan peristiwa tutur berupa penghormatan dan permohonan maaf dari penutur kepada mitra tutur. Sehingga peneliti mengklasifikasikan tuturan-tuturan tersebut ke dalam tahapan awal berdasarkan teori struktur wacana Tarigan, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Contoh Analisis hasil observasi tuturan dalam tradisi *melengkan*

No	Pelaku Tutur	Tahapan Kegiatan	Konteks	Peristiwa Tutur
1	Pihak Keluarga Laki-laki	Awal	Membuka pidato adat	Penghormatan, permohonan maaf, dan menyerahkan peralatan melamar.
	Pihak Keluarga Perempuan		Merespon pembukaan dari pidato adat	Penghormatan, permohonan maaf, dan memeriksa bawaan dan peralatan melamar yang dibawa.

Setelah menyelesaikan kegiatan observasi tuturan *melengkan* pada upacara pernikahan adat Gayo, peneliti menganalisis data berupa tuturan-tuturan yang terdapat dari *melengkan*. Berikut adalah contoh dari analisis tindak tutur ilokusi Searle dan prinsip kesantunan berbahasa Aziz pada data 1.

Tabel 4. Contoh analisis bentuk tindak tutur dan kesantunan dalam tradisi *melengkan*

Data 1	
Penutur	Pihak keluarga mempelai perempuan
Mitra Tutur	Pihak keluarga mempelai perempuan
Konteks	Membuka pidato adat
Media Rekam	Video
Tuturan	A. <i>Reje</i> B. <i>Ara</i>
Terjemahan	A. Raja B. Ada
Bentuk Tuturan 1	Tuturan ekspresif
Bentuk Tuturan 2	Tuturan representatif
Nilai Kesantunan 1	Prinsip daya sanjung dan daya luka
Nilai Kesantunan 2	Prinsip berbagi rasa

Kesimpulan dari bentuk tuturan ilokusi tersebut adalah kegiatan menyapa dari pihak keluarga mempelai perempuan. Pihak keluarga mempelai laki-laki menggunakan pemilihan kata “*Reje*” dan tuturan tersebut menunjukkan sapaan terhadap seseorang dan termasuk tuturan ekspresif yang menunjukkan ungkapan memuji terhadap mitra tuturnya. Pihak keluarga mempelai perempuan merespon dengan “*Ara*” yang menunjukkan kehadiran mereka dan termasuk tuturan representatif yang menunjukkan respon terhadap kehadirannya. Kesantunan berbahasa ditunjukkan oleh pihak keluarga mempelai laki-laki terhadap pemilihan kata sapaan yang digunakan, kata “*Reje*” merupakan tingkatan tertinggi dalam jabatan seseorang dalam masyarakat Suku Gayo dan pemilihan kata tersebut terdapat daya sanjung dan daya luka yang berpotensi membuat mitra tutur merasa tersanjung. Pada pihak keluarga mempelai perempuan merespon dengan “*Ara*”

yang mengandung prinsip berbagi rasa karena mengingatkan mitra tutur untuk memperhatikan perasaan penutur dengan merespon tuturannya.

3.5 Prosedur Penelitian

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih menentukan situasi sosial penelitian (*place, actor, activity*). Pada penelitian ini, peneliti memilih Kabupaten Gayo Lues (kediaman keluarga mempelai perempuan) sebagai tempat penelitian (*place*), masyarakat Suku Gayo (keluarga Ibu C) sebagai subjek penelitian (*actor*), dan tradisi *melengkan* dalam upacara pernikahan adat Gayo sebagai kegiatan penelitian (*activity*). Setelah menentukan tempat, pelaku, dan kegiatan yang akan diteliti, peneliti menyiapkan persiapan penelitian, berupa: surat perizinan, kamera dan alat perekam, dan lainnya.

Pada tahap kedua, peneliti mulai mengumpulkan informasi mengenai kegiatan ini. Peneliti menemui beberapa informan, seperti: subjek penelitian, tokoh adat dan kepala desa (*geuchik gampong*), untuk diwawancarai mengenai upacara pernikahan adat Gayo, khususnya pada tradisi *melengkan*. Wawancara dilakukan guna mencari gambaran umum terhadap kebudayaan ini. Setelah mendapatkan informasi dari beberapa informan, peneliti melanjutkan kegiatan pengumpulan data dengan mengobservasi keseluruhan upacara pernikahan, khususnya pada saat tahapan nginte, dimana tradisi *melengkan* dilakukan. Peneliti mencatat hasil observasi dan wawancara yang telah diamati selama kegiatan tersebut berlangsung.

Pada tahap ketiga, peneliti mengolah data yang telah didapat. Audio dari rekaman dan video saat pidato adat ditranskripsikan dan kemudian diartikan ke dalam bahasa. Setelah selesai mengartikan data tersebut, maka peneliti mulai menganalisis data tersebut dengan mengklasifikasikan data-data tersebut ke dalam bentuk tuturan ilokusi dan kesantunan berbahasa. Setelah selesai mengklasifikasikan data-data tersebut, peneliti membuat deskripsi berdasarkan situasi tuturan yang terjadi. Pada tahap keempat, peneliti menemukan temuan budaya setelah menyelesaikan semua tahapan sebelumnya dan dilanjutkan dengan menyimpulkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan

kesimpulan dari penelitian ini, peneliti menulis laporan yang ditemukan ke dalam tesis penelitian ini.